

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI  
PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI HAFIZ DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON  
BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Adhika Alvianto**

**NIM. 11410041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adhika Alvianto

NIM : 11410041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 April 2015  
Yang menyatakan,  
  
Adhika Alvianto  
NIM. 11410041



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adhika Alvianto  
NIM : 11410041

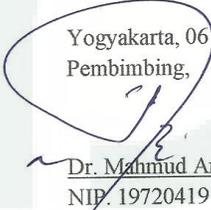
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Pendekatan Habitiasi Pada Santri Hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Mei 2015  
Pembimbing,

  
Dr. Mahmud Arif, M. Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/75/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PENDEKATAN  
HABITUASI PADA SANTRI HAFIZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM  
PENDOWOHARJO SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adhika Alvianto

NIM : 11410041

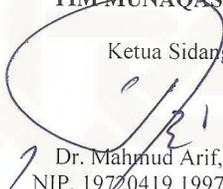
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

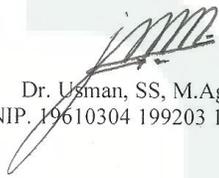
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

  
Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 01 JUN 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

# Motto

الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ

"Kemuliaan itu didapat dengan perilaku yang baik, bukan dengan nasab keturunan"<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Luqman Hakim Arifin, dkk., *Mahfudzat: Kumpulan Kata Mutiara dan Falsafah Hidup*, (Jakarta: Turos Pustaka, 2013), hal. 106.

# *Persembahkan*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

\*\*\*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pendekatan habituasi pada santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta fikiran dengan kesabaran dan ketekunan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan sejak semester satu dengan kesabaran dan keikhlasan.

5. Sege nap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Almaghfurlah KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hafiz*, selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
7. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
8. Ustadz-ustadz Pondok Pesantren An-Nur beserta sege nap pengurus dan santri hafiz yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
9. Keluarga tercinta, ayahanda Tukino, ibunda Sri Lestari, kakanda Rhoni Widi Asmoro dan Nurul Novita Sari, dan adinda Lina Zaqiyah yang tidak pernah berhenti memanjatkan do'a, memberikan semangat, dukungan moril maupun materiil kepada penulis untuk meraih mimpi dan cita-cita.
10. Sahabat-sahabat "Permata I'bhe" angkatan 2011 yang senantiasa memberikan kebersamaan, berbagi kebahagiaan, berbagi ilmu kepada penulis.
11. Teman-teman PPL-KKN Integratif SMAGABA 2014 yang memberikan pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan kepada penulis.
12. Teman seperjuangan, Aditya, Fatkur, Prastio, Eka, Didi yang selalu memberikan hiburan, pikiran dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin..

Yogyakarta, 27 April 2015  
Penyusun



Adhika Alvianto  
NIM. 11410041

## ABSTRAK

ADHIKA ALVIANTO. Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Pendekatan Habitiasi Pada Santri Hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah di pesantren banyak menyuguhkan berbagai macam cara atau kegiatan pembiasaan dalam upaya membentuk karakter disiplin dan mandiri santri. Salah satunya dengan memberlakukannya sebuah aturan. Namun, kenyataannya masih terdapat santri yang melanggar aturan. Sistem asrama pada kehidupan pesantren dan karakteristik kehidupan didalamnya mendorong santri agar mampu memenuhi serta menjalani tugas kehidupan sehari-hari dengan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model habitiasi yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, mengetahui keberhasilan penerapan model habitiasi, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat penerapan model habitiasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tiga kegiatan yakni mereduksi data, mengolah data, dan verifikasi kesimpulan. Kemudian untuk pemeriksaan/pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) model habitiasi yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem adalah sorogan, wetonan, shalat berjama'ah, menaati aturan, setoran hafalan, piket menjaga kebersihan, hukuman (takziran), membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan mengucapkan salam. (2) keberhasilan dalam penerapan model habitiasi ini adalah berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri, penggunaan waktu luang dengan baik, ketertiban santri hafiz dalam menyetorkan hafalan, dan tidak hanya terpaku pada kiai/ustadz. (3) faktor pendukung penerapan model habitiasi adalah kesabaran dan keuletan kiai dalam membimbing para santri, kesediaan pengurus harian membimbing para santri dalam membuat hafalan, semangat yang luar biasa untuk mengamalkan ajaran Rasulullah saw., kebijaksanaan dan ketegasan pengurus harian, tekad para santri untuk bisa menghafal Al-Qur'an, dan keteladanan yang diberikan oleh pengurus harian. Sedangkan faktor penghambat penerapan model habitiasi adalah membutuhkan waktu lama melihat jumlah santri yang besar, adanya rasa enggan untuk mencari bahan belajar, aktivitas santri yang ketat, dan motivasi belajar santri yang terkadang menurun.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM.....</b>	<b>31</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	32
C. Visi dan Misi.....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Kegiatan Harian Santri.....	45
F. Profil Pengasuh dan Keadaan Ustadz.....	47
G. Keadaan Santri.....	52
H. Sarana dan Prasarana.....	53
<b>BAB III : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI HAFIZ DI PONPES AN-NUR NGRUKEM.....</b>	<b>56</b>
A. Penerapan Model Habitiasi.....	56
B. Keberhasilan Penerapan Model Habitiasi.....	71
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	78
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

C. Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri P dan K RI Nomor. 158/1987-0543 b/U/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Panjang : اَ = ā - اِي = ī - اُو = ū

3. Diftong : اَيُّ = ai - اَوُّ = au

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Personalia Masing-masing Departemen .....	44
Tabel II	: Kegiatan Harian Santri Putra .....	45
Tabel III	: Keadaan Santri Putra .....	52
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana .....	54
Tabel V	: Pencapaian Pembentukan Karakter Disiplin .....	74
Tabel VI	: Pencapaian Pembentukan Karakter Mandiri .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	93
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	98
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal .....	126
Lampiran IV	: Foto Kopi Surat Penunjukkan Pembimbing .....	127
Lampiran V	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran VI	: Foto Kopi Surat Ijin Pra Penelitian.....	129
Lampiran VII	: Foto Kopi Surat Ijin Penelitian .....	130
Lampiran VIII	: Foto Kopi Surat Ijin Penelitian Gubernur.....	131
Lampiran IX	: Foto Kopi Surat Ijin Penelitian Kabupaten.....	132
Lampiran X	: Foto Kopi Surat Bukti Penelitian Pesantren .....	133
Lampiran XI	: Foto Kopi Peraturan Pondok Pesantren An-Nur Putra .....	134
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM .....	137
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat OPAK .....	138
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat ICT.....	139
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL dan TOAFL.....	140
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat PPL I.....	142
Lampiran XVII	: Foto Kopi Sertifikat PPL – KKN Integratif.....	143
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	144
Lampiran XIX	: Foto Dokumentasi.....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa Orde Lama, masa Orde Baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan institusi pembina lain non formal seperti pesantren belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, sebagai pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik,

---

<sup>2</sup> *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Kemendiknas, 2010), hal. 4.

berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup>

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, dan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.<sup>4</sup> Dalam konteks pesantren hal tersebut dibentuk melalui proses habituasi. Habituasi diartikan dengan pembiasaan, habituasi adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>5</sup> Inti dari pembiasaan adalah pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dapat mendorong dan mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan seseorang akan berjalan lamban.

Pesantren menyuguhkan berbagai macam cara dalam upaya pembentukan karakter disiplin santri. Namun, berdasarkan wawancara pra

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 18.

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Penerjemah: Lita S., (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 72.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 166.

penelitian dengan Ustadz Muhammad Usman Sholichin: “Dalam pesantren masih terdapat santri-santri yang melanggar peraturan, mulai dari menggunakan *handphone* dan bermain ke warung internet (warnet).<sup>6</sup> Oleh karena itu, kedisiplinan santri hafiz di pesantren belum terbentuk dengan baik. Sedangkan, kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, pondok pesantren dipandang mampu untuk membentuk santri yang mandiri. Sistem asrama pada kehidupan pondok pesantren dan karakteristik kehidupan di dalamnya mendorong santri supaya dapat memenuhi dan menjalankan tugas kehidupannya sehari-hari dengan mandiri.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan pesantren yang konsentrasi kepada pencetak generasi berjiwa *Huffadzul Qur'an* yang berjiwa *Qur'aniy*. Program *Tahfidhul Qur'an* adalah program menghafal Al-Qur'an 30 juz bagi santri yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program tersebut merupakan program unggulan yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Metode yang digunakan dan sekaligus menjadi ciri khas dari program ini adalah metode *bimbingan hafiz*. Metode ini merupakan sebuah metode yang diilhamkan oleh Allah swt kepada KH. Nawawi Abdul Aziz.<sup>7</sup>

Kedisiplinan dan kemandirian juga mempunyai peran dalam proses menghafal santri. Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Usman Sholichin di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Kab. Bantul.

<sup>7</sup> [http://pondok-ngrukem.net/?page\\_id=57](http://pondok-ngrukem.net/?page_id=57), diakses hari Kamis, 20 November 2014, Pukul 21.00 WIB.

dari kedisiplinan dan kemandiriannya dalam belajar. Kedisiplinan santri dalam menyetorkan hafalannya, memudahkan dan melancarkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dengan kemandirian, santri dapat menghafal Al-Qur'an secara cepat dan lancar. Kedisiplinan dan kemandirian santri hafiz yang diperoleh melalui kegiatan pembiasaan di pesantren diharapkan santri akan terbiasa hidup dengan penuh kedisiplinan dan kemandirian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Memotret pola kehidupan santri di pesantren, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara analitis mengenai kedisiplinan dan kemandirian pada santri hafiz.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah di atas, penelitian ini secara khusus akan menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Model habituasi apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dalam upaya mendukung pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri hafiz ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pendekatan habituasi serta keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model habituasi di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui model habituasi yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pendekatan habituasi serta keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model habituasi di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Bersifat Teoritik**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya bidang pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter santri melalui model-model habituasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang pembentukan karakter melalui pendekatan habituasi.

##### **b. Bersifat Praktik**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren untuk mengembangkan

model-model habituasi dalam upaya pembentukan karakter santri.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Mengenai pembentukan karakter terdapat skripsi maupun jurnal yang membahas tentang pembentukan karakter. Adapun skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Evi Rina Fidiyanti Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel”. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pakel sangat baik. Antusias guru serta kerja sama dari orangtua siswa sangat mendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti ini difokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada remaja (sekolah menengah).<sup>8</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Mulyani Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Skripsi ini membahas tentang penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian ini adalah konsep penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu usaha membimbing, membina, dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al-Qur’an dan hadist. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak remaja dalam pesantren.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Khafi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Konsep Kemandirian KH. Zainal Arifin Thoaha”. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep kemandirian KH. Zainal Arifin Thoaha dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari. Hasil penelitian ini adalah konsep kemandirian KH. Zainal Arifin Thoaha menekankan pada penguasaan terhadap dimensi spiritualitas,

---

<sup>8</sup> Evi Rina Fidiyanti, “*Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakej*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>9</sup> Putri Mulyani, “*Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

intelektualitas, dan profesionalitas yang dijadikan dasar atau modal kemandirian (hidup mandiri). Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah upaya pembentukan kemandirian yang digunakan sebagai modal hidup mandiri dan pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembentukan karakter disiplin dan mandiri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.<sup>11</sup> Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terenjwantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

a. Komponen karakter yang baik, antara lain:<sup>12</sup>

#### 1) Pengetahuan moral

Banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu diambil seiring dengan perubahan moral kehidupan. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter:

a) Kesadaran moral, yaitu menggunakan pikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

---

<sup>10</sup> Abdul Khafi, “*Konsep Kemandirian KH. Zainal Arifin Thoha*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 389.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 85.

- b) Pengetahuan nilai moral, yaitu memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Adapun nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan untuk menjadi pribadi yang baik.
- c) Penentuan perspektif, yaitu kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.
- d) Pemikiran moral, yaitu keterlibatan pemahaman tentang moral dan pentingnya aspek moral tersebut bagi individu.
- e) Pengambilan keputusan, yaitu mengambil suatu keputusan moral melalui pertimbangan-pertimbangan yang ada.
- f) Pengetahuan pribadi, yaitu mengetahui diri sendiri untuk mengulas dan mengevaluasi perilaku individu tersebut secara kritis. Sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan yang ada dalam karakter tersebut.

## 2) Perasaan moral

Sisi emosional karakter telah terabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangatlah penting. Hanya

mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Seseorang bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah, dan masih memilih yang salah.

- a) Hati nurani, yaitu sisi kognitif (mengetahui apa yang benar) dan sisi emosional (merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar).
- b) Harga diri, yaitu ketika individu memiliki ukuran harga diri yang sehat, individu tersebut tidak begitu bergantung pada persetujuan orang lain.
- c) Empati, yaitu identifikasi dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam, keadaan orang lain. Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.
- d) Mencintai hal baik, yaitu mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Menurut Kirk Kilpatrick: “Dalam pendidikan tentang hal yang baik, hati kita dilatih sebagaimana dengan pikiran kita. Orang yang baik belajar untuk tidak hanya membedakan antara yang baik dan yang buruk melainkan juga diajarkan untuk mencintai hal yang baik dan yang buruk”.
- e) Kendali diri, yaitu diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri individu itu sendiri.
- f) Kerendahan hati, merupakan kebaikan moral yang terabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik.

Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Selain itu, kerendahan hati juga membantu mengatasi kesombongan.

### 3) Tindakan moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan (pengetahuan moral) dan emosi (perasaan moral), maka mereka akan melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral ini meliputi tiga hal yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. *Pertama*, kompetensi adalah kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. *Kedua*, keinginan adalah suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikirkan kemudian kita lakukan. *Ketiga*, kebiasaan adalah suatu kebiasaan baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

#### b. Karakter Disiplin

Kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti “belajar”. Selanjutnya muncul kata *disciplina* yang berarti “pengajaran atau pelatihan”.<sup>13</sup>

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan,

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 142.

perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>14</sup> Dengan demikian, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Mendisiplinkan dapat melalui empat unsur yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Keempat unsur ini saling berkaitan. Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam menerapkan peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>15</sup>

Keempat unsur di atas memiliki fungsi, sebagai berikut:

#### 1) Peraturan

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan. Peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Hal demikian untuk mencegah anak untuk berperilaku maupun bersikap buruk.

#### 2) Hukuman

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. *Pertama*, menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan (perbuatan yang tidak baik). *Kedua*, memperkuat pengajaran verbal dengan belajar dari pengalaman apabila gagal

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 146.

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Penerjemah: Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga), hal. 84.

mematuhi peraturan maka akan memperoleh hukuman. *Ketiga*, menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Hal ini dengan memberikan pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

### 3) Penghargaan

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. *Pertama*, pemberian penghargaan mengisyaratkan bahwa perilaku tersebut baik. *Kedua*, penghargaan memberikan motivasi untuk mengulangi perilaku baik. *Ketiga*, penghargaan memperkuat perilaku baik tanpa penghargaan akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku baik.

### 4) Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. *Pertama*, memacu proses belajar untuk berperilaku baik. *Kedua*, memberikan motivasi yang kuat. Penghargaan yang diberikan selalu mengikuti perilaku baik dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang. Oleh karena itu, akan menimbulkan keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari perilaku yang dilarang dan melakukan perilaku yang baik. *Ketiga*, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Adapun cara menanamkan kedisiplinan, sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Secara otoriter, yaitu suatu peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik dari cara ini mencakup hukuman. Hukuman diberikan apabila terjadi suatu kegagalan dalam mencapai perilaku yang diinginkan.
- 2) Secara permisif, yaitu dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak. Anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.
- 3) Secara demokratis, yaitu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman.

Disiplin tidak boleh dievaluasi berdasarkan hasil langsungnya, dan juga tidak boleh dievaluasi dengan melihat perilaku moral anak itu saja. Terdapat tiga kriteria yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi disiplin.<sup>17</sup>

- a) Kriteria pertama, yaitu pengaruh disiplin pada perilaku. Tidak seorangpun mengharapkan seorang anak untuk berperilaku yang bertentangan atau berperilaku buruk. Kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku moral terkadang sulit untuk dihindari. Namun, dengan meningkatnya usia anak akan menunjukkan kemajuan yang progresif dalam perilaku

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 93.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 97.

mereka. Oleh karena itu, kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku moral akan berkurang.

- b) Kriteria kedua, yaitu pengaruh pada sikap anak terhadap mereka yang berwenang dan terhadap disiplin yang diterimanya. Seiring meningkatnya usia, anak sudah peka terhadap sikap adil maupun tidak adil yang diberikan oleh orang tua, guru, dan orang lain yang berwenang. Sikap adil yang diberikan kepada anak akan lebih mempunyai sikap yang positif terhadap para pendisiplin dibandingkan dengan anak yang diperlakukan tidak adil atau yang berwenang bersikap jahat.
- c) Kriteria ketiga, yaitu pengaruh disiplin pada kepribadian anak. Anak-anak yang disiplin secara adil dan konsisten akan menyesuaikan diri dengan baik, mereka akan mengembangkan perasaan mampu dan memiliki kepercayaan diri.

Indikator pencapaian keberhasilan program pendidikan karakter disiplin pada santri hafiz, sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 3) Menerapkan dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

### c. Karakter Mandiri

Kata “mandiri” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri (tidak bergantung pada orang lain).<sup>18</sup> Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain.<sup>19</sup> Oleh karena itu, orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada umumnya. Ini memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Oleh karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses pemahaman, penghayatan, kesadaran, dan pembiasaan.

Adapun ciri-ciri kemandirian, sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai

Pribadi mandiri berdasarkan cita-citanya akan mengetahui secara tepat apa yang diinginkan dan dikerjakan. Mulai bangun tidur

---

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 555.

<sup>19</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 122.

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 341-376.

di malam hari dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kebaikan hidupnya di dunia dan di akhirat.

## 2) Percaya pada nasib dari Allah swt.

Percaya bahwa nasib adalah dari Allah swt, tetapi memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha memperoleh nasib terbaik. Pada dasarnya tidak ada seorang pun manusia yang mengetahui nasibnya besok atau di kemudian hari. Oleh karena itu, semua manusia telah diberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan material maupun spiritual. Berkaitan dengan ini Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 134:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

*“Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>21</sup>*

## 3) Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain

Orang yang mandiri akan menggunakan pikirannya supaya bekerja untuk dirinya, bukan sebaliknya melawan dirinya. Pikiran digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri. Terdapat dua macam pikiran yaitu pikiran positif dan pikiran negatif. Pikiran positif adalah kepercayaan diri akan kemampuannya untuk

---

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Jamunu, 1965), hal. 34.

melakukan atau menyelesaikan kepentingan hidup di dunia yang diridhai oleh Allah swt, maupun kemampuan hidup di akhirat. Sedangkan pikiran negatif adalah berpikir mundur atau berpikir kerdil, dan tidak memiliki kepercayaan diri.

4) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah

Pribadi mandiri selalu mampu melihat datangnya kesempatan terutama untuk memperoleh kesuksesan material. Sedangkan kesempatan untuk memperoleh kesuksesan spiritual selalu terbuka selama berada pada jalan Allah swt. Selain itu, bagi pribadi mandiri kesempatan harus diciptakan sehingga diperlukan kreativitas, inisiatif, dan keberanian untuk mewujudkannya.

5) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mencari nafkah dalam masyarakat modern

Kehadiran lembaga pendidikan formal dalam kehidupan modern merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan tenaga profesional. Supaya menjadi khalifah yang mampu memakmurkan bumi, berupa para sarjana yang berkualitas. Selain itu, bekal pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam kegiatan keseharian.

6) Mensyukuri nikmat Allah swt.

Manusia yang memiliki kepribadian mandiri dan beriman akan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Berkaitan dengan ini Allah swt. berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>22</sup>*

Bersyukurnya seseorang yang memiliki berkepribadian mandiri dan beriman diwujudkan dengan mempergunakan sebaik-baiknya kelengkapan yang diberikan oleh Allah swt. seperti menggunakan mata, telinga, kedua belah kaki dan tangan, otak dan sebagainya untuk sesuatu yang baik (diridhai Allah swt).

Indikator pencapaian keberhasilan program pendidikan karakter mandiri pada santri hafiz, sebagai berikut:

- 1) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 2) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Mekanisme Pembentukan Karakter

- 1) Unsur dalam pembentukan karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 380.

sistem kepercayaan dan pola berpikir yang dapat mempengaruhi perilakunya.

## 2) Proses pembentukan karakter

Anak yang berusia dibawah lima tahun kemampuan untuk menalar belum tumbuh, sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan menerima apa saja informasi. Stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa melalui penyeleksian, baik dari orangtua maupun informasi atau stimulus dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, inilah pondasi awal terbentuknya karakter terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Semakin banyak informasi yang diterima, matangnya sistem kepercayaan, dan pola pikir yang terbentuk akan terlihat jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Setiap individu akan memiliki sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik.

## 3) Tahap-tahap pendidikan karakter

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".<sup>23</sup>*

Berdasarkan hadis di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter diklasifikasikan menjadi beberapa tahap yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembentukan karakter santri hafiz merupakan usaha usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.

## 2. Pendekatan Habitulasi

Habitulasi diartikan dengan pembiasaan. Habitulasi adalah pembiasaan pada, dengan atau untuk sesuatu penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat.<sup>24</sup> Sesuatu ini sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya dapat menjadi kebiasaan.

Habitulasi merupakan suatu kondisi dimana kita sudah terbiasa terhadap stimulus sehingga secara bertahap kita menjadi kurang memberikan perhatian pada stimulus tersebut. Faktor yang berperan dalam

---

<sup>23</sup> Diambil dari *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis*, hadis ini ditulis oleh Imam Abu Daud dalam Bab “Kapan Anak Kecil Diperintahkan Shalat”, No. 417.

<sup>24</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 226.

menentukan habituasi adalah stabilitas dan keakraban terhadap stimulus yang ada.

Pembiasaan dalam pendidikan sebaiknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua sebagai pendidik supaya menyuruh putra-putrinya untuk mengerjakan shalat ketika mereka sudah berumur tujuh tahun.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Pembiasaan yang dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan khusus dan dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, maupun klasikal.
- 2) Pembiasaan yang dilaksanakan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaannya sebagai berikut:
  - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
  - b) Spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dan dalam kejadian khusus, seperti: memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hal. 167-168.

- c) Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan orang lain, dan datang tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model habituasi adalah proses belajar yang mengarah pada pembiasaan terhadap setiap kegiatan santri dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri. Model-model habituasi yang terdapat di pesantren akan membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri *haafidz*.

*Haafidz* adalah sebutan untuk orang penghafal Al-Quran. Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Quran.<sup>26</sup> Sementara itu dalam perbendaharaan bahasa Indonesia telah diserap menjadi hafiz yang berarti penghafal Al-Qur'an.<sup>27</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di masyarakat atau kelompok

---

<sup>26</sup> Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38.

<sup>27</sup> Kartorejo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 135.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

manusia tertentu atau objek tertentu.<sup>29</sup> Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan nilai. Penelitian yang dimaksud adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik (santri).<sup>30</sup> Penelitian ini, pendidikan nilai diorientasikan pada pembentukan kedisiplinan dan kemandirian santri hafiz.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.<sup>31</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, sebagai nara sumber terkait gambaran umum Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, model pembiasaan (habitiasi) yang dilaksanakan di pesantren, serta pengawasannya terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan rutin atau keseharian santri hafiz.
- b. Ustadz yang mengajar dan membimbing para santri hafiz, sebagai narasumber terkait keadaan para santri hafiz. Ustadz yang

---

<sup>29</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 18.

<sup>30</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 18.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

membimbing santri hafiz berjumlah sebelas. Ustadz yang menjadi sumber data adalah Ustadz Iman Abdurrahman Al Hafiz.

- c. Pengurus harian Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, sebagai narasumber terkait program-program atau kegiatan santri hafiz. Pengurus harian ini terdiri dari sembilan departemen. Pengurus harian yang menjadi sumber data adalah pengurus harian departemen ketertiban & kedisiplinan dan departemen kebersihan. Penulis memilih kedua departemen ini karena mempunyai peran yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri hafiz. Sumber data berjumlah dua orang, yaitu Ustadz Muhammad Usman Sholichin (koordinator departemen ketertiban dan kedisiplinan) dan Ustadz Rofiq Aulawi (koordinator departemen kebersihan).
- d. Santri hafiz, sebagai objek dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pembiasaan (habitiasi). Santri hafiz ini terdiri dari 136 santri dan dibagi menjadi enam komplek yaitu komplek Al A'laa, Al Ma'wa, MAK, An Naim, Al Qoror dan Al Firdaus. Santri hafiz yang diteliti adalah komplek Al A'laa dan MAK. Penulis memilih komplek A'laa dan MAK karena pada komplek ini sesuai dengan objek penelitian yaitu santri hafiz berusia remaja (tingkat sekolah menengah). Adapun santri hafiz yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah dua puluh lima. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang menunjukkan adanya kelas/tingkat

dan dilakukan secara acak. Komplek Al A'laa diperuntukkan bagi santri hafiz tingkat Madrasah Tsanawiyah dan komplek MAK diperuntukkan bagi santri hafiz tingkat Madrasah Aliyah.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi secara langsung, teknik observasi langsung berarti pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.<sup>34</sup> Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 231.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 231.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 145.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.<sup>36</sup> Metode wawancara ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum berkaitan dengan sejarah berdirinya pesantren, pembentukan karakter yang dilakukan di pesantren, model habituasi yang diterapkan di pesantren, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model habituasi yang diterapkan di Pesantren.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh melalui metode observasi dan wawancara sebelumnya. Data-data yang diperoleh yaitu sejarah berdirinya pesantren, struktur organisasi, keadaan ustadz, program-

---

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru...*, hal. 233.

<sup>36</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 83.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 202.

program, keadaan santri hafiz, sarana prasarana yang ada, dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan model habituasi.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis ini, yaitu:<sup>38</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

### b. Model data (*data display*)

Model data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk model data yang digunakan dalam analisis ini adalah teks naratif.

### c. Penarikan (verifikasi kesimpulan)

Terakhir dalam kegiatan ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah pengumpulan data, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Kemudian peneliti akan menyimpulkan data-data yang diperoleh dilapangan. Kesimpulan awal yang masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

---

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129.

## 6. Keabsahan data

Pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>39</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 241.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan harian santri, keadaan ustadz, keadaan santri, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pendekatan habituasi pada santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pada bagian ini uraian difokuskan pada model habituasi yang diterapkan dalam upaya mendukung pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri hafiz, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program habituasi, serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan program habituasi di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Ngrukem:

1. Menggunakan beberapa model habituasi meliputi kegiatan rutin keseharian santri. Bentuk kegiatannya adalah sorogan, wetonan, shalat berjama'ah, menaati aturan, setoran hafalan, piket menjaga kebersihan, hukuman (takziran), membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan mengucapkan salam kepada orang lain.
2. Keberhasilan penerapan model-model habituasi dalam upaya membentuk karakter disiplin dan mandiri santri hafiz di Pondok pesantren An-Nur Ngrukem adalah memuaskan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan baik. Para santri hafiz sudah mampu belajar mandiri yakni tidak hanya terpaku pada kiai/ustadz saja. Selain itu, kedisiplinan dan kemandirian juga mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sikap dan perilaku santri hafiz sudah mematuhi peraturan/qonun yang berlaku, sehingga tidak banyak lagi santri yang melanggar peraturan/berperilaku buruk.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model-model habituasi di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, antara lain:
  - a. Faktor pendukungnya adalah kesabaran dan keuletan yang dimiliki oleh kiai dalam membimbing santri-santrinya, kesediaan pengurus harian membimbing para santri hafiz dalam membuat hafalan, semangat (antusias) yang tinggi untuk mengamalkan ajaran Rasulullah saw., kebijaksanaan dan ketegasan pengurus harian dalam menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tekad santri yang kuat untuk bisa menghafal Al-Qur'an, dan keteladanan yang diberikan oleh pengurus harian.
  - b. Faktor penghambatnya adalah metode sorogan yang membutuhkan waktu lama, adanya rasa enggan untuk mencari bahan belajar, aktivitas santri yang ketat, dan motivasi belajar santri yang terkadang menurun.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait “Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Santri Hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem:

1. Bagi Pengurus Harian
  - a. Semakin meningkatkan kerja sama antar departemen supaya kegiatan pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri dapat berjalan optimal.

b. Selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada santri supaya lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi santri

a. Santri lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan di Pondok pesantren An-Nur Ngrukem.

b. Santri lebih rajin untuk mencari sumber belajar (menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan).

c. Santri diharapkan dapat mengatur/membagi waktu dengan baik.

d. Santri dapat menerapkan berbagai kedisiplinan dan kemandirian yang diperolehnya di pondok pesantren untuk berbagai kegiatan yang lainnya.

**C. Kata penutup**

Puji Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kepada Allah swt berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dinantikan guna perbaikan serta kesempurnaan skripsi ini dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penyusun sampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan perkembangan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter generasi bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Child Development*, penerjemah: Meitasari, Jakarta: Erlangga.
- Chairani, Lisya dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran: Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Jamunu, 1965.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- El Rais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hakim Arifin, Luqman, *Mahfudzat: Kumpulan Kata Mutiara dan Falsafah Hidup*, Jakarta: Turos Pustaka, 2013.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Imam An Nawawi, Muhammad Shalih bin Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An Nawawiyah*, Penerjemah: Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Kartorejo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Khafi, Abdul, "*Konsep Kemandirian KH. Zainal Arifin Thoha*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mujamil, Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Mulyani, Putri, "Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Nuh, Muhammad, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, 2010.
- Rina Fidiyanti, Evi, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

*Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis*

[http://pondok-ngrukem.net/?page\\_id=57](http://pondok-ngrukem.net/?page_id=57), diakses hari Kamis, 20 November 2014, Pukul 21.00 WIB.

<http://pondok-ngrukem.net/?p=155>, diakses hari Selasa, 09 Desember 2014, Pukul 11.00 WIB.



Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara Pengasuh**

1. Letak geografis :
  - a. Letak Pondok pesantren An-Nur berada di kelurahan apa ?
  - b. Wilayah-wilayah yang berbatasan dengan pondok pesantren An-Nur ?
2. Keadaan pondok pesantren :
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur ?
  - b. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur ?
  - c. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren An-Nur ?
  - d. Bagaimana keadaan (jumlah) ustadz yang membimbing santri tahfidz di Pondok Pesantren An-Nur ?
  - e. Bagaimana keadaan (jumlah) santri yang belajar di Pondok Pesantren An-Nur ?
  - f. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren An-Nur ? fasilitas apa saja yang tersedia ?
3. Pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri tahfidz :
  - a. Bagaimana kedisiplinan dan kemandirian santri tahfidz saat ini ? kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri tahfidz ?
  - b. Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut ?
  - c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut ?

## **B. Pedoman Wawancara Ustadz**

1. Nama ustadz ?
2. Pendidikan ustadz ?
3. Jabatan ustadz ?
4. Mata pelajaran yang diampu ?
5. Berapa lama anda mengabdikan di pondok pesantren An-Nur ?
6. Pendapat anda tentang kedisiplinan dan kemandirian di pondok pesantren ini ?
7. Bagaimana kedisiplinan dan kemandirian santri selama anda membimbing (mengajar) ? Apakah santri banyak melakukan pelanggaran dan seperti apa bentuk pelanggarannya ?
8. Tindakan apa yang anda lakukan terhadap santri yang melanggar ? Bagaimana hasilnya ?
9. Pendapat anda tentang program kegiatan pembiasaan dan aturan yang telah ditetapkan pesantren dalam upaya membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri ?
10. Menurut anda faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya pelanggaran ?
11. Apa partisipasi anda terhadap pengurus dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri ?
12. Solusi yang dapat anda berikan untuk perbaikan program/ kegiatan pembiasaan dalam upaya membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri kedepan ?

### **C. Pedoman Wawancara Pengurus Harian:**

1. Nama pengurus harian ?
2. Pendidikan pengurus harian ?
3. Jabatan pengurus harian ?
4. Pendapat anda tentang kedisiplinan dan kemandirian ?
5. Pendapat anda tentang kedisiplinan dan kemandirian santri di pondok pesantren ini ? Seberapa penting bagi santri ?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri ?
7. Apakah peraturan yang ada dapat membentuk kedisiplinan santri ?
8. Pernahkah peraturan berubah sewaktu-waktu ? Mengapa demikian ? dan bagaimana sikap pengurus harian mengkomunikasikan kepada santri ?
9. Adakah pelanggaran aturan yang dilakukan oleh santri ? Pelanggaran apa ?
10. Bagaimana penanganan pengurus harian terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri ?
11. Bagaimana prosedur hukuman yang dilakukan pengurus harian terhadap santri yang melanggar ?
12. Adakah tingkatan-tingkatan hukuman yang diberikan terhadap santri yang melanggar ?
13. Bagaimana upaya dari pengurus harian supaya santri patuh dengan aturan yang ada ?

14. Strategi yang digunakan pengurus harian untuk memantau serta mengatur perilaku santri ? Sehingga dapat diketahui apabila terdapat santri yang melanggar.
15. Kegiatan apa yang sering dilanggar oleh santri ? Mengapa demikian ?
16. Apakah ada waktu khusus untuk melakukan hukuman (takziran) ? Apakah dalam proses takziran melibatkan seluruh pengurus departemen ?
17. Apakah pelaku yang melanggar adalah santri yang sama atau berbeda ?
18. Sebarapa sering pengurus harian malakukan evaluasi terhadap kinerja pengurus ?

#### **D. Pedoman Wawancara Santri Hafiz**

1. Nama santri hafiz ?
2. Pendidikan santri hafiz ?
3. Jabatan di pondok pesantren An-Nur ?
4. Berapa lama mondok di pondok pesantren An-Nur ?
5. Latar belakang masuk pondok pesantren An-Nur ?
6. Pendapat anda tentang kedisiplinan dan kemandirian ?
7. Pendapat anda tentang kedisiplinan dan kemandirian seorang santri di pondok pesantren ini ?
8. Apakah kegiatan dan peraturan yang berlaku dapat membentuk kedisiplinan dan kemandirian anda ?
9. Apa peraturan selalu mengalami perubahan dan bagaimana sikap anda terhadap peraturan tersebut ?
10. Pernahkah anda melanggar peraturan tersebut ? pelanggaran apa yang pernah anda lakukan ?
11. Apa faktor yang menyebabkan anda melanggar peraturan tersebut ?
12. Bagaimana penanganan dari pengurus harian terhadap pelanggaran yang anda lakukan ?
13. Adakah pelanggaran yang tidak direspon oleh pihak pengurus harian ?
14. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk membentuk dan melatih kemandirian anda ?

## Lampiran II

### **Catatan Lapangan I**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Jam : 16.00 – 17.00

Lokasi : Rumah Bapak KH. Muslim Nawawi

Sumber Data : Bapak KH. Muslim Nawawi

---

#### **Deskripsi data:**

Bapak KH. Muslim Nawawi adalah pengasuh Pondok Pesantren An-Nur pusat. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri santri hafiz di pondok pesantren An-Nur, kedisiplinan dan kemandirian santri hafiz, keberhasilan model habituasi/kegiatan pembiasaan dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH. Muslim Nawawi, maka diperoleh data sebagai berikut: kegiatan di pondok pesantren An-Nur telah tersusun atau terjadwal dengan baik (teratur). Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin santri menurut beliau seperti bangun malam sebelum melaksanakan shalat shubuh, shalat lima waktu secara berjamaah, setoran hafalan ba'da shubuh dan isya, diadakannya kartu absen setoran dan diberlakukannya hukuman (takziran) maupun denda. Sedangkan kegiatan dalam membentuk karakter mandiri santri hafiz seperti mengatur milik pribadi, artinya santri dilatih untuk mandiri dalam menjaga kebersihan dan menjaga milik pribadinya (mencuci pakaian dan merawat barang-barang milik pribadi). Karena pada dasarnya santri sudah dituntut untuk mandiri karena jauh dari orang tua. Keberhasilan kegiatan

pembiasaan tersebut ditunjukkan dengan perilaku dan sikap patuh yang ditunjukkan para santri, kemampuan santri dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan merawat barang pribadinya. Namun, semua kegiatan pembiasaan tersebut masih terdapat kendala seperti santri yang dalam keadaan kurang semangat (tidak *mood*), masih kurangnya kesadaran dari diri santri itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan ini seperti motivasi tinggi yang dimiliki oleh santri, teringat pesan orangtua untuk belajar (mengaji) dengan sungguh-sungguh.

### **Interpretasi:**

Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan tersusun dengan baik akan membiasakan santri untuk disiplin. Kedisiplinan santri di pesantren An-Nur dapat dibentuk melalui kegiatan bangun malam sebelum melaksanakan shalat shubuh, shalat lima waktu secara berjamaah, setoran hafalan ba'da shubuh dan isya, diadakannya kartu absen setoran dan diberlakukannya hukuman (takziran) maupun denda. Selain itu, kegiatan rutin yang dapat membentuk kemandirian santri seperti dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan kegiatan rutin ini santri secara disiplin dan mandiri akan membagi dan menggunakan waktu dengan baik.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Jam : 18.30 – 19.00

Lokasi : Ruang Pengurus

Sumber Data : Ustadz Iman Abdurrahman

---

### Deskripsi data:

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang membimbing santri hafiz. Informan merupakan alumni dari STIQ An-Nur. Pada wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan, antara lain: apa saja bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri, bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan santri, bagaimana penanganannya terhadap santri-santri yang melanggar ketertiban (kedisiplinan), strategi apa yang digunakan untuk memantau perilaku santri, dan apa kendala (hambatan) dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka diperoleh data sebagai berikut: bentuk kegiatan pembiasaan yang terdapat di pesantren seperti bimbingan hafiz (membuat hafalan), setoran hafalan, mudarosah 3 Juz setelah jama'ah Shubuh, bersih-bersih bersama. Kemudian untuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri seperti pergi/keluar pondok tanpa ijin terlebih dahulu dengan pengurus harian, tidak berangkat setoran hafalan, menginap/bermalam di luar pondok, merokok bagi santri di bawah usia 17 Tahun. Dengan demikian, maka perlu adanya penanganan dari pengurus harian. Penanganan tersebut, dengan memanggil santri yang melanggar kemudian memberikan peringatan dan takziran. Takziran ini berbentuk kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an di Makam, membersihkan dan menguras bak mandi. Adapun strategi yang digunakan untuk memantau kedisiplinan santri hafiz yaitu memberikan kartu

absensi bimbingan/setoran hafalan, memberikan denda sebesar Rp. 500,- untuk sekali pelanggaran, melakukan koordinasi dengan pengurus harian divisi yang lain, bersikap tegas (tidak membeda-bedakan). Kemudian, untuk kendala (hambatan) dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri adalah lemahnya kesadaran santri, kegiatan pondok yang sering libur. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap santri-santri yang masih lemah kesadarannya, dan perlunya keaktifan ustadz maupun pengurus harian saat kegiatan belajar mengajar.

### **Interpretasi:**

Habituaasi diartikan dengan pembiasaan, habituaasi adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Di pondok pesantren An-Nur Ngrukem bentuk-bentuk pembiasaannya seperti dalam bimbingan hafiz (membuat hafalan), setoran hafalan, mudarosah 3 Juz setelah jama'ah Shubuh, bersih-bersih bersama dan sebagainya. Untuk membentuk kedisiplinan santri dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Hukuman mempunyai tiga peran penting, yaitu: hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan (perbuatan yang tidak baik), memperkuat pengajaran verbal dengan belajar dari pengalaman apabila gagal mematuhi peraturan maka akan memperoleh hukuman, menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat (pesantren). Hukuman (takziran) yang diberikan kepada santri yang melanggar adalah hukuman (takziran) yang mendidik atau kegiatan positif. Selain memberikan hukuman diberlakukan juga penggunaan kartu bimbingan dan memberikan denda terhadap santri yang melanggar. Supaya dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri dapat

berjalan dengan baik maka diperlukan koordinasi antar divisi/departemen yang lain.



### **Catatan Lapangan III**

#### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 16.45 – 17.30

Lokasi : Ruang tamu STIQ An-Nur

Sumber Data : Moch. Usman Sholichin

---

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah pengurus harian (koordinator departemen ketertiban dan keamanan) pondok pesantren An-Nur Putra. Informan juga belajar di pendidikan formal STIQ An-Nur. Pada wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan, yaitu: apa saja bentuk kegiatan pembiasaan (habitulasi) yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri santri hafiz, bagaimana keberhasilan penerapan model habitulasi dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri, bagaimana penanganan pengurus harian terhadap santri-santri yang melanggar ketertiban (kedisiplinan), strategi yang digunakan untuk memantau perilaku santri, dan bagaimana kerja sama antara pengurus dengan ustadz dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri melalui habitulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka diperoleh data sebagai berikut: bentuk kegiatan pembiasaan yang ada di pesantren An-Nur putra yang dapat membentuk kedisiplinan santri hafiz adalah shalat berjamaah, diberlakukannya jam keluar malam santri (pukul 20.30 – 22.00), kemudian untuk membentuk kemandirian dilakukan dengan membuat hafalan secara mandiri disaat ada waktu luang, menjaga kebersihan (khususnya kebersihan pakaian, sarung, tempat makan, kamar, dan sebagainya). Kemudian untuk penanganan pelanggaran yang dilakukan pengurus terhadap santri yang melanggar ketertiban (kedisiplinan) yaitu dengan memberikan pembinaan dan memberikan hukuman (takziran) yang mendidik. Adapun mekanisme penanganan dimulai dari

pemanggilan santri yang melanggar, menjelaskan kesalahan (pelanggaran) yang dilakukan santri, memberikan peringatan (untuk santri yang baru pertama kali melanggar), sedangkan untuk santri yang berkali-kali melanggar akan diberikan hukuman (takziran) yang mendidik, seperti membaca Al-Qur'an 2-3 jam sambil berdiri di halaman pesantren. Selanjutnya, untuk memantau perilaku santri pengurus harian departemen ketertiban dan keamanan melakukan grebekan dadakan ke dalam kamar-kamar santri, meminta setiap masing-masing kompleks untuk membentuk pengurus kompleks, kerja sama dengan warga masyarakat setempat. Untuk kegiatan grebekan dadakan ini biasa dilakukan pengurus harian pada saat santri merasa bahwa pengurus harian sedang dalam keadaan lengah (yaitu pada pukul 02.00 dan sebagainya) atau dalam waktu yang tidak tentu. Selanjutnya, pengurus juga meminta masing-masing kompleks untuk membuat pengurus kompleks. Nantinya pengurus kompleks (divisi keamanan) diminta untuk melaporkan apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan santri. Terakhir, terjalinnya kerja sama yang baik antar warga masyarakat setempat. Nantinya warga akan melapor kepada pihak pesantren apabila terdapat hal-hal yang kurang baik yang terjadi diluar pesantren. Sedangkan untuk kerja sama pengurus harian dengan ustadz (departemen pendidikan) apabila terdapat pelanggaran dalam pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban, maka tindakan lanjutannya diberikan kepada pengurus harian departemen ketertiban dan keamanan.

### **Interpretasi:**

Beberapa kegiatan pembiasaan yang terdapat di pondok pesantren An-Nur adalah shalat berjamaah dan penerapan peraturan. Kegiatan tersebut untuk membentuk kedisiplinan santri. Pendidikan karakter disiplin berhasil apabila santri mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, menggunakan waktu dengan baik, dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di pesantren. Sedangkan untuk membentuk kemandirian santri seperti membuat hafalan (belajar). Indikator pencapaian pendidikan karakter mandiri salah satunya dengan menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri yaitu

dengan memanfaatkan waktu luang untuk membuat hafalan. Usaha pengurus harian dalam mengawasi aktivitas santri dengan bekerja sama antar divisi/departemen dan masyarakat sekitar pesantren.



## Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 14.30 – 15.00

Lokasi : Kamar Pengurus Harian

Sumber Data : Rofiq Aulawi

---

### Deskripsi data:

Rofiq Aulawi merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga menjabat sebagai koordinator departemen kebersihan putra. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri, peran departemen kebersihan dalam pembentukan kedisiplinan dan kemandirian santri.

Berdasarkan wawancara bersama informan diperoleh informasi sabagai berikut: kegiatan-kegiatan pembiasaan di pesantren yang dapat membentuk kedisiplinan dan kemandirian seorang santri seperti adanya ketentuan penggunaan pakaian pada hari tertentu, pola makan yang teratur, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan kamar mandi secara bergantian. Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan ini adalah pakaian yang sudah ditetapkan dimiliki sudah dimiliki semua oleh santri, kesadaran santri untuk mengambil jatah makanan yang telah disediakan oleh pengurus, dan kesadaran santri akan pentingnya menjaga kebersihan. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini adalah keberagaman kesadaran santri yaitu masih terdapat santri yang belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh pengurus harian

(departemen kebersihan) yaitu dengan menyediakan dan memperbanyak tempat sampah untuk memudahkan para santri dalam menjaga kebersihan.

**Interpretasi:**

Di pesantren para santri berlatih untuk disiplin dan mandiri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Santri yang bersih dan sehat dapat melakukan semua kegiatannya dengan optimal. Untuk menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, mandi teratur, membersihkan pakaian secara teratur, menyapu halaman pesantren, membuang sampah pada tempatnya, dan menguras kamar mandi secara teratur. Manfaat menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan adalah terhindar dari penyakit, lingkungan menjadi sejuk sehingga nyaman untuk mengaji (belajar), dan dapat melakukan semua aktivitas sehari-hari dengan baik.

## Catatan Lapangan V

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Jam : 17.30 – 18.00

Lokasi : Mushola An-Nur Putra

Sumber Data : Alexander

---

#### **Deskripsi data:**

Alexander merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal di STIQ An-Nur. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti: pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedisiplinan adalah melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu, menempatkan sesuatu pada tempatnya. Misalnya: waktu untuk belajar digunakan dengan sungguh-sungguh untuk belajar, waktu untuk mengaji digunakan dengan sungguh-sungguh untuk mengaji, waktu untuk istirahat benar-benar digunakan untuk istirahat, dan sebagainya. Sedangkan terkait mandiri informan mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan tanpa bergantung kepada orang lain. Kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan informan adalah apabila sudah datang waktu shalat (terdengar suara adzan) diprioritaskan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di Mushola, diterapkannya hukuman (takziran) bagi santri yang melanggar, ditertibkannya dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan yang dapat membentuk kemandirian menurut informan adalah membersihkan kamar tidur rutin setiap hari, menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Misalnya: pada saat melihat sampah yang tercecer diambil dan dibuang

ke tempat sampah, tidak harus menunggu perintah dari pengurus (orang lain). Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri menurut informan adalah kebijaksanaan dan ketegasan yang ditunjukkan oleh pengurus dalam menangani santri-santri yang melanggar, sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan oleh pengurus harian maupun ustadz-ustadz yang mengajar (menjadi tauladan). Adapun faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri yaitu kurang adanya kepedulian santri terhadap aturan-aturan yang ada di pesantren akibatnya santri akan melanggar aturan-aturan tersebut. Selain itu, adanya rasa malas pada diri individu (santri).

### **Interpretasi:**

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Di Pondok Pesantren An-Nur memiliki tata tertib (aturan) yang harus dipatuhi semua santri. Dalam membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian santri hafiz dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan menjaga kebersihan. Cara menanamkan kedisiplinan pada santri hafiz secara otoriter. Artinya, suatu peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik dari cara ini mencakup hukuman (takziran). Apabila terdapat santri yang melanggar tata tertib (aturan), maka pengurus harian akan bertindak secara tegas untuk memberikan hukuman (takziran). Selain itu, kurangnya kepedulian santri pada tata tertib (aturan) menyebabkan santri melanggar aturan yang berlaku di Pesantren An-Nur Ngrukem.

## Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 16.00 – 16.30

Lokasi : Teras Kamar Komplek MAK

Sumber Data : Sugeng Riyadi

---

### Deskripsi data:

Sugeng Riyadi merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal di MA An-Nur kelas XII. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan diperoleh informasi (data) sebagai berikut: kedisiplinan menurut informan adalah perilaku menaati apa yang diperintahkan. Sedangkan kemandirian adalah perilaku mengerjakan apapun dengan sendiri. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang terdapat di pesantren menurut informan seperti deresan, setoran hafalan. Di komplek MAK sendiri memiliki kegiatan pembiasaan tambahan yakni kegiatan ini dibuat oleh kesepakatan santri yang berada di komplek MAK. Kegiatan pembiasaan tambahan ini seperti ngaji bareng, wajib mengucapkan salam, dan membuat jadwal mengambil dan mencuci tempat makan. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini seperti kesadaran/kesepakatan seluruh santri di komplek MAK. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini seperti kesibukan para santri karena sudah kelas XII sehingga diperlukan kepandaian dalam membagi waktu.

**Interpretasi:**

Kedisiplinan dan kemandirian seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan rutin yang terdapat di pesantren seperti menaati peraturan yang berlaku, hukuman untuk santri yang melanggar, deresan, dan setoran hafalan. Peraturan mempunyai nilai pendidikan yakni memperkenalkan pada santri perilaku yang diperbolehkan dan dilarang untuk dilakukan. Apabila terdapat santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman (takzir). Hukuman berfungsi menghalangi pengulangan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Kegiatan lainnya adalah deresan dan setoran hafalan. Deresan yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membacakan dan menyebutkan sesuatu kepada murid secara berulang-ulang. Kegiatan ini melatih kemandirian santri untuk mencatat dan mencari informasi. Setoran hafalan melatih kedisiplinan dan kemandirian santri karena santri akan membuat hafalan sebelum menyetorkannya ke ustadz/kiai. Kedisiplinan santri dalam pelaksanaan menyetorkan hafalan akan memudahkan santri untuk menambah jumlah hafalannya.

## **Catatan Lapangan VII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 12.30 – 13.00

Lokasi : Teras Kamar Komplek Al A'laa

Sumber Data : Fendi Eko Saputro

---

### **Deskripsi data:**

Fendi Eko Saputro merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal di MTs An-Nur kelas IX. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diperoleh data (informasi) sebagai berikut: kedisiplinan menurut informan adalah suatu tindakan yang mencerminkan taat pada peraturan dan tepat waktu. Namun, terkadang informan masih melakukan pelanggaran seperti bermain ke warnet. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh teman sebaya pada saat belajar di pendidikan formal (MTs). Sedangkan kemandirian menurut informan adalah tindakan mandiri (tidak tergantung kepada teman). Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan informan untuk membentuk kedisiplinan yaitu membuat target yang akan dicapai dalam waktu tertentu (membuat hafalan). Kemudian untuk membentuk kemandirian menurut informan kegiatan pembiasaan yang ada di pesantren seperti menjaga kebersihan kamar dan mencuci pakaian. Adapun faktor yang mendukung kegiatan-kegiatan pembiasaan ini adalah kemampuan santri dalam membagi waktu yang ada, peralatan kebersihan yang memadai, kesadaran akan kebersihan

pakaian. Sedangkan faktor yang menghambat adalah belum konsistennya melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut seperti masih terdapat santri yang terkadang mencuci pakaian ke jasa pencucian pakaian (laundry).

**Interpretasi:**

Kedisiplinan seorang santri di pesantren yaitu mematuhi dan melaksanakan tata tertib (qonun) yang berlaku. Tata tertib merupakan peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman (takzir), mematuhi tata tertib (qonun) melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Sedangkan kemandirian seorang santri yaitu santri yang menggunakan pikiran agar bekerja untuk dirinya (tidak bergantung orang lain). Untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian ini dapat dilakukan dengan membuat sebuah target. Dengan demikian santri akan melakukan seluruh kegiatannya secara teratur sesuai yang telah direncanakan atau disusunnya untuk mencapai sebuah target tersebut. Sehingga kemampuan seorang santri dalam menyusun perencanaan kegiatan akan mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai sebuah target. Selain itu, konsistensi santri dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah target.



## Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Jam : 16.30 – 17.00

Lokasi : Mushola An-Nur Putra

Sumber Data : Syukron Imam Udin

---

### **Deskripsi data:**

Syukron Imam Udin adalah santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Informan merupakan santri yang sudah lulus pendidikan formal (jenjang MA), namun masih tinggal di pesantren. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa informan memahami tentang karakter disiplin adalah semua kegiatan dilaksanakan secara tepat waktu dan menaati tata tertib/ peraturan yang berlaku di Pesantren. Menurut informan kemandirian adalah tindakan yang tidak mengandalkan bantuan orang lain. Selanjutnya kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan oleh santri dalam upaya membentuk karakter disiplin yaitu diadakannya absensi saat mengaji, diberikannya kartu setoran hafalan, pemberian hukuman (takziran) bagi santri yang melanggar. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan santri dalam upaya membentuk karakter mandiri yaitu menjaga kebersihan seperti: mencuci pakaian secara pribadi, diadakannya piket membersihkan lingkungan pesantren seperti: menyapu halaman pesantren, menguras bak mandi, mengumpulkan dan membuang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Piket tersebut dilaksanakan secara bergiliran. Selain itu, apabila terdapat waktu luang biasanya

dipakai oleh santri untuk belajar sendiri (menambah jumlah hafalan Al-Qur'an). Terdapat faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam upaya pembentukan karakter ini, menurut informan yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri adalah hukuman (takziran) yang bersifat mendidik, konsistensi pengurus dalam memberikan hukuman (takziran), kesadaran yang muncul dari diri santri sendiri. Upaya pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesadaran santri sehingga masih mengulangi pelanggaran.

**Interpretasi:**

Kedisiplinan santri di pesantren dapat terbentuk dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (habitiasi). Mendisiplinkan santri melalui hukuman (takziran) dan konsistensi dalam menjalankan aturan/hukuman. Hukuman merupakan salah satu cara yang paling jitu untuk membuat jera para santri yang sering membangkang/melanggar. Konsistensi dalam menjalankan aturan/hukuman dapat memacu proses belajar untuk berperilaku baik. Selain itu, ketegasan dan kebijaksanaan pengurus harian dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar berkontribusi terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Apabila terdapat waktu luang, santri akan menggunakannya untuk membuat hafalan, belajar, atau mengerjakan tugas sekolah. Hal ini akan melatih kedisiplinan dan kemandirian santri itu sendiri.

## **Catatan Lapangan IX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 14.00 – 14.30

Lokasi : Teras Kamar Komplek Al A'laa

Sumber Data : Ahmad Fajar Romadhon

---

### **Deskripsi data:**

Ahmad Fajar Romadhon merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal di MA An-Nur kelas X. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti: pengetahuan informan tentang karakter kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan informasi sebagai berikut: kedisiplinan menurut informan yaitu tentang ketaatan seseorang terhadap tata tertib (peraturan) yang berlaku di pesantren. Seorang santri hendaknya mematuhi semua tata tertib yang berlaku di pesantren karena tata tertib (peraturan) disusun untuk tujuan yang baik yaitu untuk mendisiplinkan dan menjaga perilaku santri. Sedangkan kemandirian adalah suatu keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian ini sangat penting bagi seorang santri. Santri yang jauh dari orangtua berlatih untuk hidup mandiri yaitu melakukan/menyelesaikan pekerjaan yang ada di pesantren dengan sendiri. Kemudian faktor yang mendukung untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian konsistensi dari pengurus dalam mengawasi semua perilaku yang dilakukan para santri. Sedangkan faktor yang menghambat untuk membentuk

kemandirian santri yaitu latar belakang santri sebelum masuk ke pesantren (terbiasa dengan kebebasan).

**Interpretasi:**

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terenjawantahkan dalam perilaku. Kedisiplinan dan kemandirian merupakan beberapa karakter yang diberikan kepada peserta didik (santri) supaya kedepannya tercipta generasi bangsa yang berkarakter. Kedisiplinan santri terbentuk dengan sikap maupun perilaku mematuhi tata tertib. Sedangkan kemandirian santri terbentuk melalui berbagai kegiatan yang diselesaikan dengan sendiri. Kemandirian akan membentuk santri menjadi pribadi yang tangguh serta bertanggung jawab. Konsistensi dalam melaksanakan tata tertib (aturan) akan memacu proses belajar untuk berperilaku disiplin dan mandiri. Namun, latar belakang santri sebelum masuk ke pesantren menjadi sedikit hambatan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri hafiz.

## Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Jam : 17.00 – 17.30

Lokasi : Mushola An-Nur Putra

Sumber Data : Amin Ma Ali

---

### Deskripsi data:

Amin Ma Ali adalah santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Informan juga belajar di pendidikan formal kelas IX MTs. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat atau pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Hasil dari wawancara dengan informan yaitu disiplin menurut informan adalah seluruh tindakan maupun sikap yang menunjukkan taat peraturan yang berlaku di pesantren. Sedangkan mandiri menurutnya adalah mengerjakan sesuatu dengan sendiri (tidak mengandalkan orang lain). Banyak kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di pesantren, menurut informan kegiatan tersebut seperti pemberian hukuman (takziran) untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Adapun bentuk hukuman (takziran) seperti membaca surah Yaa'sin sebanyak lima kali. Sedangkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter mandiri berupa penyusunan agenda harian. Informan secara mandiri menyusun/membuat jadwal kegiatan kesehariannya. Kemudian faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri menurut informan adalah kesadaran santri akan kebaikan-kebaikan yang terkandung pada setiap aturan-aturan yang berlaku di pesantren. Kesadaran santri akan pentingnya menghargai waktu, sehingga santri akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan waktu

dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya faktor-faktor penghambat menurut informan adalah tingkat kemampuan berfikir masing-masing santri berbeda sehingga terdapat santri yang akan membutuhkan waktu lama untuk menyadari seberapa penting kedisiplinan dan kemandirian baginya. Jadi, kurangnya kesadaran santri adalah faktor utama yang menghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri santri.

### **Interpretasi:**

Kedisiplinan wajib dimiliki oleh semua santri untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan pesantren. Disiplin dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang baik seperti mentaati peraturan di pesantren. Di pondok pesantren An-Nur Ngrukem penanaman kedisiplinan lebih bersifat otoriter, yakni dengan memberikan hukuman (takziran) yang bersifat mendidik. Kurangnya kesadaran santri terhadap peraturan yang berlaku di pesantren menjadi kendala dalam menanamkan kedisiplinan santri. Disiplin tidak boleh dievaluasi berdasarkan hasil langsungnya, dan juga tidak boleh dievaluasi dengan melihat perilaku moral anak itu saja.

Kemandirian adalah kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian santri dapat terbentuk dengan kebiasaan santri melaksanakan semua kegiatan secara baik yakni dengan menyusun agenda harian. Agenda harian dapat melatih kedisiplinan dan kemandirian santri. Selain itu, agenda harian juga meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya menghargai waktu.

## **Catatan Lapangan XI**

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 13.00 – 13.30

Lokasi : Teras Kamar Komplek Al A'laa

Sumber Data : Faqih Udin Nugroho

---

#### **Deskripsi data:**

Faqih Udin Nugroho adalah santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Informan juga belajar di pendidikan formal kelas IX MTs. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan terkait pendapat atau pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh data sebagai berikut: informan memahami kedisiplinan adalah sebuah perilaku menghargai waktu yaitu dengan melakukan apapun dengan tepat waktu. Karakter disiplin mendorong santri untuk tidak berperilaku yang menyimpang. Sedangkan kemandirian menurut informan yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa saya mampu (bekerja sendiri). Kemudian kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri menurut informan seperti menaati peraturan, adanya hukuman (takziran), dan berlatih menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pembentukan karakter disiplin dan mandiri, antara lain santri membutuhkan waktu untuk membiasakan perilaku baik, adanya pengurus yang bertanggung jawab atas masing-masing komplek.

### **Interpretasi:**

Kedisiplinan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dapat terbentuk dengan mengikuti/mentaati aturan yang berlaku, kesadaran santri, dan hukuman (takziran). Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem memiliki aturan yang harus ditaati oleh seluruh santri. Aturan ini setiap tiga bulan sekali di evaluasi oleh pengurus harian. Sehingga terdapat perbaikan pada beberapa aturan supaya pembentukan karakter disiplin dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, kesadaran santri juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan. Hukuman (takziran) diberikan kepada santri yang melanggar aturan (tata tertib) di pesantren.

Kemandirian santri hafiz dapat terbentuk melalui latihan santri dalam menyusun kegiatan sehari-hari. Santri belajar menghargai waktu dengan membagi waktu dengan sebaik-baiknya seperti waktu untuk membuat hafalan, waktu untuk mengerjakan tugas sekolah, waktu untuk istirahat, dan sebagainya. Kemandirian membantu santri untuk beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Selain itu, aktifitas keseharian santri dapat terpantau secara baik dengan adanya tanggung jawab dan perhatian dari pengurus harian terhadap masing-masing kompleks.

## Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 13.30 – 14.00

Lokasi : Teras Kamar Komplek Al A'laa

Sumber Data : Iqwa Al Mangiri Ahmad

---

### Deskripsi data:

Iqwa Al Mangiri Ahmad adalah santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal kelas IX MTs. Informan merupakan pengurus (seksi) keamanan kompleks Al-A'laa. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti diperoleh data sebagai berikut: kedisiplinan menurut informan yaitu kemampuan seseorang dalam menempatkan sesuatu pada waktunya, dan tepat waktu. Sedangkan kemandirian yaitu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tidak bergantung pada orang lain terlebih orangtua. Kemudian, kegiatan pembiasaan yang terdapat di Pesantren menurut informan seperti deresan, shalat tahajud, dan mematuhi semua peraturan yang ada di Pesantren. Adapun faktor yang mendukung dalam pembentukan kedisiplinan dan kemandirian santri yakni terjalinnya koordinasi yang baik antara pengurus harian dengan pengurus (seksi) keamanan masing-masing kompleks. Sedangkan faktor yang menghambat adalah terbawanya kebiasaan-kebiasaan santri sebelum mondok di An-Nur Ngrukem.

**Interpretasi:**

Disiplin dapat diartikan kemampuan seseorang dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya atau melaksanakan kewajiban dan tugas tepat pada waktunya, tanpa ada penundaan. Para santri dalam mengimplementasikan kedisiplinan ini dengan menggunakan waktu belajar secara sungguh-sungguh. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di pesantren juga dapat membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri. Perkembangan kedisiplinan dan kemandirian antar santri berbeda-beda, karena tingkat kesadaran dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kerja keras dan kerja sama antar divisi/departemen dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian penting.

### **Catatan Lapangan XIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Desember 2014

Jam : 15.30 – 16.00

Lokasi : Teras Kamar Komplek MAK

Sumber Data : Muhammad Ma'aruf Alwi

---

#### **Deskripsi data:**

Muhammad Ma'aruf Alwi merupakan santri hafiz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Informan menjabat sebagai koordinator kebersihan di Komplek MAK. Selain itu, informan juga belajar pendidikan formal di MA An-Nur kelas XI. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait pengetahuan informan tentang kedisiplinan dan kemandirian, kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter disiplin dan mandiri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan diperoleh data (informasi) sebagai berikut: kedisiplinan menurut informan adalah sikap maupun perilaku patuh terhadap aturan. Sedangkan kemandirian adalah perilaku diri sendiri yang dalam melakukan pekerjaan diselesaikan sendiri. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang terdapat di pesantren menurut informan seperti setoran, membuat hafalan, membersihkan kamar kompleks maupun kamar mandi secara bergantian. Adapun kegiatan pembiasaan tambahan yang terdapat di Komplek MAK yakni kewajiban mengucapkan salam apabila bertemu (menyapa) maupun masuk ke kamar (ruangan). Kegiatan pembiasaan ini terdapat faktor-faktor yang pendukung maupun penghambat. Faktor yang mendukung seperti antusiasme santri untuk menghafal Al-Qur'an yang sangat tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat seperti masih adanya rasa malas pada diri santri hafiz.

**Interpretasi:**

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di pesantren. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui model pembiasaan yaitu aktivitas keseharian santri. unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Aktivitas keseharian santri yang dapat membentuk karakter disiplin dan mandiri antara lain: setoran, membuat hafalan, dan menjaga kebersihan. Selain mematuhi peraturan yang dibuat oleh pengurus pusat, para santri dalam kelompok (komplek) dapat membuat peraturan baru yang dianggap baik seperti membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain. Dalam model pembiasaan terdapat faktor pendukungnya yaitu antusiasme (motivasi) yang tinggi, namun terdapat santri masih malas (motivasi terkadang turun). Motivasi turun dapat dikarenakan faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti santri tersebut sedang ada masalah, kelelahan, bosan, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti lingkungan terkadang tidak mendukung (teman-temannya ramai sendiri sehingga sulit untuk konsentrasi).

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Adhika Alvianto  
Nomor Induk : 11410041  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI  
PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI HAAFIDZ DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PONDOWOHARJO SEWON  
BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Npember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Npember 2014

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/277/2014 Yogyakarta, 6 Nopember 2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

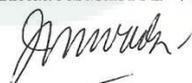
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Adhika Alvianto  
NIM : 11410041  
Jurusan : PAI  
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI  
PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI HAAFIDZ DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PONDOWOHARJO SEWON BANTUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.

Lampiran V



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM:M-UINSK-BM-05-02/R0

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Adhika Alvianto  
NIM : 11410041  
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Melalui Pendekatan  
Habituaasi Pada Santri Hafiz Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem  
Pendowoharjo Sewon Bantul.  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	12 November 2014	Revisi Proposal	
2.	Selasa	02 Desember 2014	Revisi Bab I	
3.	Jum'at	05 Desember 2014	Revisi Bab I	
4.	Senin	15 Desember 2014	Revisi Bab II	
5.	Senin	23 Maret 2015	Revisi Bab II, III	
6.	Senin	30 Maret 2015	Revisi Bab I, II, III	
7.	Selasa	21 April 2015	Revisi Bab III	
8.	Senin	04 Mei 2015	Revisi Bab IV	

Yogyakarta, Mei 2015  
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, telp. (0274) 513056 fax.(0274)519734  
e-mail:tarbiyah@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4438/2014 Yogyakarta, 29 September 2014  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

**Kepada:**  
**Yth. Pengurus Pondok Pesantren An Nur**  
**Di Ngrukem, Pondowoharjo, Sewon, Bantul**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk menyusun proposal skripsi dengan tema: **"Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan Habituaasi (Studi Kasus Santri Tahfidz)"**, diperlukan pra penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

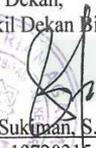
Nama : Adhika Alvianto  
NIM : 11410041  
Semester : VII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Glesung, Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri

Untuk mengadakan pra penelitian di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem dengan metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Demikian atas izin Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd.**  
NIP: 19720315 199703 1 009

- Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan);
  2. Kajur;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5400/2014 Yogyakarta, 26 November 2014  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada:**

**Yth. Pengurus Pondok Pesantren An Nur  
Di Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul  
Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Adhika Alvianto

NIM : 11410041

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Glesung, Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri

untuk mengadakan penelitian di Ponpes An-Nur Ngrukem dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal 27 November 2014 – 27 Januari 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

Lampiran VIII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operatorf@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/392/11/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5399/2014  
Tanggal : 26 NOVEMBER 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ADHIKA ALVIANTO NIP/NIM : 11410041  
Alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA  
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PENDEKATAN  
HABITUASI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM  
PENDOWOHARJO SEWON BANTUL  
Lokasi :  
Waktu : 26 NOVEMBER 2014 s/d 26 FEBRUARI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berkenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 NOVEMBER 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN I FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran IX



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3589 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/392/09/2014  
Tanggal : 26 November 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada  
Nama : **ANDHIKA ALVIANTO**  
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga**  
NIP/NIM/No. KTP : **11410041**  
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HABITUASI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**  
Lokasi : **PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**  
Waktu : **28 November 2014 s.d 28 Februari 2015**  
No. Telp./HP : **085747103362**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 28 November 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubbid. DSP  
**Tr. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP: 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- 4 Pimpinan PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL
- 5 Dekan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

Lampiran X



الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ

**PONDOK PESANTREN AN NUR**  
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Ngrukem Po. Box. 135 Bantul 55702 Yogyakarta Telp. (0274) 6994262 - 6994263 Fax. 6469019 Website:pondok-ngrukem.net

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No. 001/SK/PPA/III/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anis Sulhan Fadlil  
Jabatan : Sekretaris I Ponpes An-Nur  
Alamat : PP. An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adhika Alvianto  
TTL : Wonogiri, 02 Juni 1993  
Alamat : Glesung, RT/RW 02/01, Glesung Rejo, Baturetno, Wonogiri  
NIM : 11410041  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Konsentrasi : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul untuk penyusunan skripsinya yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Pendekatan Habitasi Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul" mmulai 26 November 2014 s/d 26 Februari 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Maret 2015

Tertanda,

a/n Pengurus PP. An Nur Bantul



## PERATURAN PONDOK PESANTREN AN NUR PUTRA

### BAB I PERATURAN UMUM

#### Pasal 1

1. Wajib taat kepada Allah dan rasul-Nya
2. Wajib patuh kepada Pengasuh, Dzuriyyah, Asatidz dan Pengurus
3. Wajib menjaga nama baik almamater, Pengasuh dan Dzuriyyah
4. Wajib menaati Peraturan Pondok Pesantren An Nur (Qonun Umum, Penjelas dan teknis)
5. Wajib berakhlakul karimah terhadap sesama santri, tamu, masyarakat dan semua orang
6. Wajib memenuhi ketentuan administrasi yang ditetapkan Pondok Pesantren An Nur

### BAB II HAL KEWAJIBAN

#### Pasal 2

1. Wajib mengikuti kegiatan/program yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nur secara tertib dan disiplin

**Penjelas :**

- A. Wajib mengaji al-Qur'an kepada Pengasuh dan atau Guru yang ditunjuk

1) **SANTRI TAHFIDZ**

- Wajib Mengikuti Bimbingan al-Qur'an sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- Wajib menyeter hafalan ( lough ) kepada Dzuriyyah yang ditunjuk
- Wajib mengikuti Mudarosah 3 juz setelah Sholat Subuh
- Wajib tes 10 juz bagi yang akan menambah hafalan Juz 11-20.
- Wajib tes 20 juz bagi yang akan menambah hafalan Juz 21-30

2) **SANTRI BIN NADHRI**

- Wajib mengaji ba'da Sholat Subuh dan Maghrib
- Wajib mengaji wetonan ba'da 'Isya

- B. Wajib mengikuti kegiatan Diniyah sesuai dengan kelas masing-masing

- C. Tehnis kegiatan mengaji diatur oleh Dept. Pendidikan

3) **SANTRI MAHASISWA & TAHASUS BINNADZRI**

- Wajib mengaji kitab kepada dzuriyyah yang telah ditentukan

2. Wajib mohon izin kepada Pengasuh dan atau pengurus bila meninggalkan kegiatan pondok, pulang, menginap atau bepergian jauh.

**Penjelas**

- Kepada Sie. Pendidikan apabila meninggalkan kegiatan pondok, madrasah formal dan diniyah.
- Kepada Sie. Keamanan apabila bepergian kurang dari 3 hari, maksimal 2 kali dalam satu bulan
- Kepada Pengasuh apabila bepergian selama 3 hari atau lebih, maksimal 1 kali dalam satu bulan
- Kepada Pengurus Harian apabila memenuhi undangan dan atau kegiatan di luar program Pondok

3. Wajib berpenampilan sebagaimana layaknya santri di sekitar Pondok Pesantren An Nur.

**Penjelas**

- Memakai peci dan baju hem (kemeja) / koko di sekitar Pondok dalam radius 10 km kecuali roan, olah raga dan kegiatan formal.
- Tidak berambut panjang dan atau berpotongan yang tidak sesuai dengan pribadi santri

4. Wajib mengikuti jama'ah sholat maktubah dan wiridan bersama Pengasuh atau badalnya

**Penjelas**

- Sholat Maghrib, Isya' dan Subuh
  - Sholat Dhuhur dan Ashar bagi santri pelajar berjamaah dengan Ustadz yang ditunjuk.
5. Wajib memakai peci, sarung dan baju lengan panjang (kemeja/koko) pada saat melaksanakan Sholat, Mengaji ( bimbingan, mudarosa dan mengaji binnadhri ), Diniyah, Jam'iyah dan mujahadah ahad Pon.

**Penjelas**

- Dianjurkan (hem/koko) yang berwarna putih.
6. Wajib menjaga / merawat seluruh inventaris pondok.
  7. Wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan Pondok.

**BAB III  
HAL LARANGAN  
Pasal 3**

1. Dilarang melakukan hal – hal yang melanggar Syar'i.
2. Dilarang berhubungan (Putra-Putri) yang bukan mahromnya kecuali ada hajat syar'i.
3. Dilarang menjalin hubungan Putra-Putri (Pacaran)
4. Dilarang berhubungan dengan sesama jenis

**Penjelas**

- Pasal 3 ayat 3, larangan di atas dapat dipahami sebagai pacaran sehingga merupakan pelanggaran yang berat karena termasuk perbuatan yang mendekati perzinaan
  - Pasal 3 ayat 4 termasuk pelanggaran berat, karena lebih besar dosanya daripada perbuatan zina
5. Dilarang mengambil hak milik orang lain (mencuri apapun bentuknya)
  6. Dilarang mengganggu ketentraman warga

**Penjelas**

- Dilarang nongkrong di rumah warga atau pinggir jalan-jalan umum
  - Dilarang menitipkan barang kepada warga (HP, Motor dll), kecuali seizin Pengurus
  - Dilarang bergurau yang merugikan warga
7. Dilarang membawa dan atau memakai alat – alat lahwī dan elektronik.

**Penjelas**

- Semua jenis alat elektronik, Kecuali :
    - a. Tape , Radio, Walkman, Flash disk ( Mp3 ) pada hari libur
    - b. Hp bagi santri non Pelajar ( tidak memiliki memory eksternal )
  - Hari libur Pondok adalah :
    - a. Malam Jum'at setelah Jam'iyah sampai Jum'at sore
    - b. Hari libur yang ditentukan oleh Pengasuh dan Pengurus
8. Dilarang mengunjungi WARNET kecuali ada surat tugas dari Guru dan kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok serta sepengetahuan Dept. Ketertiban dan Kedisiplinan.
  9. Dilarang menonton pertunjukan, konser, dan segala bentuk acara yang berbau maksiat.
  10. Dilarang membawa dan atau membaca tulisan dan atau menonton sesuatu yang berbau pornografi dan lahwī.
  11. Dilarang merokok bagi santri pelajar dan santri takhusus

**Penjelas**

- Santri pelajar mulai dari kelas VII MTs – XII MA
  - Santri Takhusus di bawah umur 17 tahun
12. Dilarang keluar malam setelah pukul 22.00 WIB tanpa seizin seksi keamanan.
  13. Dilarang mengikuti dan atau menyelenggarakan kegiatan non program Pondok pada hari aktif tanpa seizin Pengasuh dan Pengurus termasuk hari Jum'at

14. Dilarang menyalahgunakan sarana dan prasarana Pondok.

- Wajib memperbaiki dan atau mengganti bila merusak atau menghilangkan
15. Jam besuk santri adalah waktu-waktu yang tidak mengganggu kegiatan santri

**Penjelas**

- Bagi wali santri dianjurkan ketika Ahad Pon
  - Santri putra yang ingin menemui santri putri harus seizin pengurus (Penghar atau keamanan) putra dan putri
16. Dilarang bermukim di luar Pondok tanpa seizin Pengasuh dan sepengetahuan Pengurus
- Penjelas**
- Ngontrak / Kos di luar pondok
  - Menginap / bermalam di masjid, rumah penduduk dll
  - Berkunjung ke kos-kosan dan rumah penduduk tanpa ada hajat Syar'i
17. Dilarang membawa dan atau memakai kendaraan bermotor bagi santri pelajar dan santri yang tidak memiliki SIM.

**BAB IV  
PERATURAN KHUSUS  
Pasal 4**

1. Wajib mengabdikan untuk kepentingan Pondok bagi Santri Tahfidh yang sudah diwisuda minimal 2 ( Dua ) tahun sebagai riyadloh dan praktek.
2. Wajib mendapat restu dari Pengasuh bagi santri yang ingin khitbah dengan Santri An Nur Putri.
3. Wajib kost makan di Ndalem Pengasuh dan Dzurriyah.

**BAB V  
HAL SANKSI  
Pasal 5**

1. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 1 tanpa alasan syar'i maka hendaknya bertanya pada hati nuraninya sendiri.
2. Bagi pelanggaran selain pasal di atas (Pasal 4 ayat 1) maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan dan kebijakan Pengurus dan/atau persetujuan Dewan Dzuriyah serta Pengasuh.

**BAB VI  
PENUTUP**

1. Setiap anggota Pengurus Pondok Pesantren An Nur harus menjadi pengendali, penegak Qonun/peraturan pondok dan sebagai suri tauladan bagi seluruh santri Pondok Pesantren An Nur.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam Qonun di atas akan diatur Departemen masing-masing

Qonun ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Pondok Pesantren An Nur  
Pada tanggal : 20 Maret 2013 / ٨ جمادى الأولى ١٤٣٤ هـ  
Pengasuh Pondok Pesantren An Nur

**KH. NAWAWI ABDUL AZIZ**



 **SERTIFIKAT** 

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

**Adhika Alvianto**

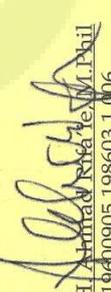
atas partisipasinya sebagai :

**PESERTA**

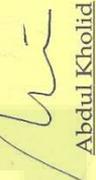
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Nizam M. Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Kholid  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Ach. Sulaiman  
sekretaris

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ADHIKA ALVIANTO  
 NIM : 11410041  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 7 Januari 2015

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/963/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Andika Alvianto**  
Date of Birth : **June 2, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 9, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>443</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2015

Director,



*[Signature]*  
Dr. Hisyam Zani, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01224/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Adhika Alvianto

تاريخ الميلاد : ٢ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ ابريل ٢٠١٥ ،  
وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

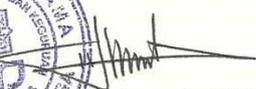
جوكرتا، ٧ ابريل ٢٠١٥

دكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩١٩٩١٠٣ ١٠٠٢



Lampiran XVI

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281
<h1>SERTIFIKAT</h1>	
Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014	
Diberikan kepada:	
<b>Nama</b>	: <b>ADHIKA ALVIANTO</b>
<b>NIM</b>	: <b>11410041</b>
<b>Jurusan/Program Studi</b>	: <b>Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Nama DPL</b>	: <b>Rohinah, S.Pd.I., MA.</b>
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:	
<b>92 (A-)</b>	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.	
Yogyakarta, 24 Juni 2014 a.n Dekan Ketua Panitia PPL I	
 <b>Drs. H. Suismanto, M.Ag.</b> NIP. 19621025 199603 1 001	
	

Lampiran XVII

	<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014</p>	
Diberikan kepada	
<b>Nama</b>	<b>: ADHIKA ALVIANTO</b>
<b>NIM</b>	<b>: 11410041</b>
<b>Jurusan/Progam Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 3 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Radino, M.Ag. dan dinyatakan <b>lulus</b> dengan nilai <b>95,34 (A)</b> .	
Yogyakarta, 29 September 2014	
	a.n Dekan Ketua Panitia PPL-KKN Integratif
	 Drs. H. Suisyanto, M.Ag. NIP. 19621025 199603 1 001
12/4/9	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Data Pribadi**

Nama : Adhika Alvianto  
Tempat tanggal lahir : Wonogiri, 02 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Email : vian\_dheka@ymail.com  
Alamat Asal : Glesung, RT/RW: 02/01, Glesungrejo, Baturetno,  
Wonogiri, Jawa Tengah, 57673  
Alamat Yogyakarta : Sapen, Jl. Bimokurdo CT. XI/64 F, Papringan,  
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55221

### **Data Orangtua**

Nama Ayah : Tukino  
Nama Ibu : Sri Lestari  
Alamat Orangtua : Glesung, RT/RW: 02/01, Glesungrejo, Baturetno,  
Wonogiri, Jawa Tengah, 57673

### **Riwayat Pendidikan**

- a. TK Aisyah Bustanul Afhal Glesungrejo (1998 – 1999)
- b. MIN Glesungrejo (1999 – 2005)
- c. SMP Negeri 2 Baturetno (2005 – 2008)
- d. SMK Pancasila 3 Baturetno (2008 – 2011)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 – 2015)

Lampiran XVIII

**FOTO DOKUMENTASI**



**KH. Nawawi Abdul Aziz**  
(Pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem)



**Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem**



**Setoran Hafalan Al-Qur'an**



**Deresan (Wetonan/Sorogan)**



**Shalat Berjamaah**



**Wawancara bersama Bapak KH. Muslim Nawawi Al Haafidz  
(Pengasuh PP. An-Nur Pusat)**